

Character Education in Mahfudzat as Self Control of Children's Lives at Sanggar Genius Ngrupit

Ibnu Hamdan Muzakki

PAC Ikatan Sarjana Nahdlatul Ulama' Siman; Ponorogo; Indonesia

E-mail: hamdanmuzakki9@gmail.com

Abstract (English)

This research discusses the essence and urgency of education to grow the character of the nation's generation. Amid technological advances and the development of globalization, Islamic education is the foundation for revising moral and moral values for one's personality. One source to instill these values is by teaching mahurat material to children. Because *mahfudzat* can provide positive energy to anyone who learns it. *Mahfudzat* teaches character values that can lift a person's motivation. So that in the daily lives of students, *mahfudzat* can become self-control of life. This research uses descriptive qualitative research, which conducts data analysis by enriching information, looking for relationships and finding patterns based on original data about *mahfudzat* material. Data were obtained from interviews and observations at the research site. The data obtained is analyzed by compiling and describing it with theoretical foundations and relevant studies to draw conclusions. The findings in this study are the concept of character education, mahurat materials, the concept of *mahfudzat* learning in the Genius Ngrupit studio, and the analysis of character education in the *mahfudzat* material as self-control of children's lives in the sanggar Genius Ngrupit.

Keywords; Character education, Mahfudzat, Sanggar Genius, Self-control

Abstrak (Bahasa Indonesia)

Penelitian ini membahas esensi dan urgensi pendidikan harus mampu menumbuhkan karakter generasi bangsa. Di tengah kemajuan teknologi dan perkembangan globalisasi, pendidikan Islam menjadi pondasi untuk membangkitkan nilai-nilai moral dan moral bagi kepribadian seseorang. Salah satu sumber untuk menanamkan nilai-nilai tersebut adalah dengan mengajarkan materi mahfudzat kepada anak. Karena mahfudzat dapat memberikan energi positif kepada siapa saja yang mempelajarinya. Mahfudzat mengajarkan nilai-nilai karakter yang dapat mengangkat motivasi seseorang. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari santri, mahfudzat mampu menjadi *self control of life*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan dan menemukan pola berdasarkan data asli tentang bahan mahfudzat. Data diperoleh dari wawancara dan observasi di lokasi penelitian. Data yang telah diperoleh dianalisis dengan menyusun dan mendeskripsikannya dengan landasan teori dan kajian yang relevan sehingga dapat ditarik kesimpulan. Temuan dalam penelitian ini adalah konsep pendidikan karakter, materi mahfudzat, konsep pembelajaran mahfudzat di studio Genius Ngrupit dan analisis pendidikan karakter pada materi mahfudzat sebagai pengendalian diri terhadap kehidupan anak di sanggar Genius Ngrupit.

Kata Kunci; Kontrol diri, Mahfudzat, Pendidikan karakter, Sanggar Genius



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dan arus globalisasi berdampak pada proses Pendidikan (Muhid, 2022). Untuk mencapai dan menentukan keberhasilan pendidikan dalam membentuk pribadi seseorang yang utuh diperlukan pendidikan yang tepat. Karena pada dasarnya pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan kemampuan ilmu pengetahuan dan karakter pribadinya (Alghazal, 2022). Pendidikan harus mampu menjunjung tinggi nilai karakter terhadap pribadi manusia yang memiliki harkat dan martabat (Nuha, 2023). Melalui pendidikan yang baik dan terarah, manusia akan lebih meningkatkan kualitas hidupnya. Sehingga kualitas pendidikan yang dihadirkan kepada generasi bangsa mampu menjawab tantangan zaman.

Esensi dan urgensi pendidikan seharusnya mampu menumbuhkembangkan karakter generasi bangsa dan mampu menciptakan sumber daya manusia yang unggul. Mampu mendampingi peserta didik berkompetisi di dunia global (*global world*) (Ilma, 2023). Namun di era kemajuan teknologi ini, minim pengetahuan, mudah meniru budaya dan gaya hidup yang tidak baik, serta cenderung bergerak lebih bebas (Asbari, 2023). Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) “tercatat ada 64 aduan kasus kekerasan terhadap anak di sebuah satuan pendidikan sepanjang tahun 2023 yang bentuknya berupa perundungan, seksual dan korban diskriminasi”. Belum sempurnanya penerapan pendidikan karakter mengakibatkan masih banyaknya kenakalan remaja, bahkan tidak menutup kemungkinan terjadi korupsi di jajaran pemerintahan. Sehingga hal tersebut akan berdampak buruk terhadap generasi bangsa (Noviani, 2023).

Perlu adanya revitalisasi dan penekanan lebih karakter di berbagai lembaga pendidikan baik formal maupun non formal yang mampu menjawab segala tantangan dan persoalan yang kompleks ini (Mulyasa, 2011). Optimalisasi karakter yang bisa memenuhi kepribadian generasi bangsa yaitu melalui pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam mampu menjadi sebuah sumber pengetahuan yang bisa meningkatkan karakter dan menjadi kontrol diri seseorang karena mengandung nilai, akhlak dan moral (Ramdhani, 2022).

Pembelajaran yang mengandung unsur-unsur pendidikan Islam salah satunya terdapat dalam materi mahfudzat. *Mahfudzat* merupakan rangkaian kata-kata mutiara dalam bahasa Arab yang memiliki makna mendalam, sehingga siapa saja yang membaca, menghafalkan dan memahaminya akan mendapatkan energi positif dalam dirinya (Kurniawati, 2022). *Mahfudzat* menjadi sangat penting karena mampu menjadi sumber pengetahuan, motivasi dan doktrinasi terhadap kepribadian anak agar selalu berbuat kebaikan. Dengan nilai yang terkandung dalam materi *mahfudzat* inilah terdapat pendidikan karakter yang bisa berkembang dan menjadi hal yang

mampu mengendalikan dirinya ke arah yang kebaikan.

Maka pada pembahasan ini secara mendalam akan menganalisa nilai pendidikan karakter yang terdapat pada materi *mahfudzat* di sanggar Genius Ngrupit Jenangan Ponorogo. Sehingga sumber pengetahuan yang terdapat dalam materi mahfudzat tersebut mampu menjadi *self control* terhadap kehidupan anak. Karena nilai kehidupan yang diajarkan dalam materi *mahfudzat* di sanggar tersebut mampu memberikan motivasi dan semangat dalam proses pertumbuhan anak.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan dan menemukan pola atas dasar data aslinya (Asmani, 2012). Peneliti ingin secara mendalam mengetahui nilai pendidikan karakter dalam materi *mahfudzat* yang ada di sanggar Genius Ngrupit, sehingga mampu menjadi sumber pengetahuan dan *self control* kehidupan anak serta pengaplikasiannya sehari-hari.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi dan wawancara (Suwartono, 2012). Dalam observasi digunakan untuk mengetahui kegiatan-kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan nilai pendidikan karakter anak dari materi mahfudzat tersebut. Pada waktu wawancara, peneliti memperoleh informasi guru sanggar. Kemudian data yang sudah diperoleh di analisis dengan cara menyusun dan mendeskripsikannya dengan landasan teoritis serta kajian yang relevan sehingga dapat ditarik Kesimpulan (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Self Control (Kontrol Diri)

Berbicara tentang *self control* atau kontrol diri, Piquero dan Rocque mengatakan bahwa itu merupakan hal terpenting yang mempengaruhi gaya hidup individu dan perilaku individual agar dapat terhindar dari perilaku yang merugikan dirinya (Mas'ula, 2021). Menurut Chaplin, kontrol diri merupakan kondisi seseorang dalam mengkondisikan sesuatu atau mengelola diri sendiri. Sedangkan Kail mengungkapkan bahwa kontrol diri adalah kompetensi seseorang untuk mengelola atau meminimalisir perilaku diri dari suatu godaan (Dewita, 2021).

Pengendalian diri seseorang akan mempengaruhi perilaku baik, konstruktif dan harmonis dalam kehidupan. *Self control* yang berkembang dalam diri seseorang akan membantu mengendalikan dirinya dari hal-hal di luar norma yang ada. Menurut Averill, bahwa kontrol diri menitikberatkan pada seperangkat kemampuan mengatur dan mengelola dalam memilih tindakan yang sesuai yang diyakininya (Supriatna, 2021). terdapat tiga aspek *self control* dalam diri seseorang, yaitu: kontrol perilaku, kontrol kognitif, kontrol keputusan.

1. Kontrol Perilaku (*Behavioral Control*), merupakan kemampuan pengendalian diri dalam suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Terdapat kemampuan mengatur pelaksanaan berarti menentukan siapa yang akan mengendalikan keadaan diri sendiri maupun eksternal, dan memodifikasi tingkah laku berarti kemampuan mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak diinginkan akan dihadapi.
2. Kontrol Kognitif (*Cognitif Control*), merupakan kemampuan mengendalikan diri dalam menyaring informasi yang tidak dibutuhkan dengan cara interpretasi, menilai atau menyambungkan suatu kejadian ke dalam kognitif sebagai respon dan adaptasi psikologis. Komponen ini terdiri dari mendapatkan informasi dan melakukan penilaian.
3. Kontrol Keputusan (*Decisional Control*), merupakan kemampuan seseorang dalam memilah hasil suatu perilaku berdasarkan pada yang diyakini atau disetujuinya. Karena fungsinya kontrol diri adalah menentukan suatu pilihan dengan adanya kesempatan, kebebasan berbagai macam tindakan.

Konsep Pendidikan Karakter

Istilah karakter sangat berkaitan erat dengan kepribadian seseorang, sehingga orang yang berkarakter (*a person of character*) dapat ditandai bahwa perilakunya sesuai dengan etika atau kaidah moral. Karakter merupakan atribut mendasar manusia yang mampu membentuk kepribadian seseorang, yang disebabkan akan adanya kombinasi genetik, lingkungan, dan social (Susanto, 2023). Karakter diartikan *the stable and distinctive qualities built into individual's life which determine his response regardless of circumstances*, yaitu suatu kualitas yang stabil dan khusus yang dibangun dalam kehidupan individu yang menentukan sikap dalam mengadakan reaksi terhadap stimulus tanpa memperdulikan keadaan (Suriadi, 2022). Karakter merupakan konstruk yang berkaitan dengan kecenderungan atau dorongan untuk melakukan sesuatu yang menurut agama dinilai baik.

Untuk mencapai karakter yang diharapkan perlu adanya pendidikan karakter. Menurut Dony Kusuma, pendidikan karakter merupakan proses peningkatan kemampuan secara bertahap untuk membentuk nilai sehingga mampu melahirkan individu yang berkarakter secara utuh. Peningkatan kualitas pendidikan harus diimbangi dengan kualitas karakternya. Menurut Kang dan Glassman "*Morality and ethic are part of a way of a life and can not be separated from all other of life experience*" (Glassman, 2010) artinya moralitas dan etika adalah bagian dari cara hidup dan tidak dapat dipisahkan dari semua pengalaman hidup yang lainnya. Membentuk kepribadian yang baik terhadap terhadap anak harus melalui peningkatan kualitas Pendidikan (Baidhawry, 2019).

Tujuan pendidikan karakter yaitu untuk membangun kualitas proses dan hasil yang mengacu kepada pendidikan karakter dan akhlak individu secara utuh, terpadu dan seimbang

seperti yang diharapkan dalam standar pendidikan. (Sapdi, 2019). Penanaman kebiasaan baik terhadap individu, sehingga menumbuhkan kesadaran, pemahaman, perhatian dan dedikasi yang tinggi terhadap individu agar memiliki integritas perilaku berbudi luhur.

Pendidikan karakter sangat penting diajarkan kepada anak, karena melalui pendidikan tersebut perubahan sikap atau perilaku akan lebih bisa dikontrol dengan baik. Sasaran pendidikan karakter termuat 3 hal, di antaranya:

1. *Moral knowing* (pengetahuan tentang moral) yang mencakup enam poin utama yakni: *conscience* (nurani), *confident* (percaya diri), *emphaty* (memahami perasaan orang lain), *loving the truth* (mencintai kebenaran), *self-control* (mampu mengendalikan diri), *humility* (rendah hati).
2. *Moral feeling* (perasaan moral) merupakan sumber energi yang ada di dalam diri seseorang untuk berperilaku sesuai prinsip moral.
3. *Moral action* (tindakan moral) merupakan cara untuk membuat pengetahuan moral bisa terwujud secara nyata. Terdapat tiga nilai di dalam moral ini, di antaranya: *competence* (kompetensi), *will* (kemauan), dan *habit* (tingkah laku) (Kumala, 2023).

Rumusan terhadap moral, Wila Huky menjelaskan secara lebih komprehensif, yaitu;

1. Moral sebagai perangkat ide tentang tingkah laku hidup, dengan warna dasar tertentu yang dipegang seseorang.
2. Moral merupakan ajaran tentang tingkah laku hidup berdasarkan pandangan agama tertentu.
3. Moral sebagai tingkah laku hidup manusia yang berdasarkan kesadaran, karena ia terikat sebuah keharusan untuk mencapai suatu hal yang baik (Adyatama, 2022).

Pembelajaran Mahfudzat di Sanggar Genius Ngrupit

1. Sanggar Genius Ngrupit

Sanggar Genius Ngrupit merupakan program Yatim Mandiri yang bergerak pada bidang pendidikan. Program sanggar Genius ini mulai aktif kembali setelah sebelumnya sempat vakum karena wabah Covid-19, yang mengharuskan semua akses dibatasi termasuk akses kegiatan belajar mengajar. Tercatat pada tanggal 16 Juni 2021 lalu pertemuan perdana dan pengaktifan kembali sanggar Genius Ngrupit bersama anak-anak, orang tua, tokoh masyarakat, koordinator sanggar, Kepala Cabang dan staff Program Yatim Mandiri.

Sanggar Genius Ngrupit berlokasi di jalan Kamboja Nomor 24 RT 01 RW 02 Dukuh Krajan Desa Ngrupit Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Jarak sanggar Genius Ngrupit dengan pusat Kota Ponorogo sekitar 7,6 km. Akses kendaraan yang mudah membuat sanggar Genius Ngrupit ini juga mudah di cari. Lokasinya tidak jauh lingkungan warga dan dekat dengan musholla. Sanggar Genius Ngrupit aktif kegiatan belajar mengajar

dengan koordinator sanggar Ibu Elis Sri Winaroh, guru aktif sanggar Genius Ibnu Hamdan Muzakki di bantu guru Al-Qur'an Sofi Wahyu Amala. Jumlah murid di sanggar Genius Ngrupit ada 20 anak dari berbagai sekolah dan jenjang kelas yang berbeda-beda.

Sanggar Genius merupakan salah satu program dari Yatim Mandiri yang fokus pendampingan dan bimbingannya terhadap mata pelajaran Matematika, Al-Qur'an dan pengetahuan lainnya termasuk *mahfudzat*. Fasilitas pembelajaran ini dilakukan secara gratis oleh Yatim Mandiri melalui mentor atau guru yang berpengalaman pada bidangnya, agar mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang menunjang akademiknya. Anak binaan sanggar Genius Yatim Mandiri ini masuk 12 kali pertemuan selama sebulan. Selain dari fokus mata pelajaran Matematika dan Al-Qur'an, anak binaan sanggar Genius juga mendapatkan bimbingan akademik, mengaji, motivasi dan permainan yang melatih motoriknya anak-anak.

2. Pembelajaran Mahfudzat di Sanggar Genius Ngrupit

Mahfudzat secara bahasa memiliki arti “kalimat-kalimat yang dihafal”. Dalam kamus bahasa Arab berasal dari kata *hafidza – yahfadzu – bifdzan* yang secara *lughany* berarti menjaga atau dapat dikatakan sesuatu yang terjaga. Secara istilah pengertian *mahfudzat* adalah *rangkaian bijak peribahasa Arab yang berasal dari karya tokoh terkemuka dengan profesi yang berbeda-beda, seperti kaum bijak, penyair, mereka yang ahli dalam hikmah, para nabi, para ahli agama dan ahli sufi* (Sugirma, 2020).

Mahfudzat merupakan kata-kata mutiara dalam bahasa Arab yang memiliki makna mendalam, sehingga siapa saja yang membaca, menghafalkan dan memahaminya akan mendapatkan energi positif dalam dirinya. Dari kata-kata Mutiara tersebut juga bisa menjadi motivasi terhadap pembacanya. Pelajaran *mahfudzat* ini masih satu rumpun dengan mata pelajaran bahasa Arab yang mengajarkan tentang nilai-nilai, hikmah-hikmah dan peribahasa Arab, dengan tujuan untuk menanamkan falsafah dalam kehidupan seseorang di masa mendatang.

Seiring berjalannya waktu, bahwa santri yang mampu membaca, menghafal dan memahami *mahfudzat* dengan sungguh-sungguh, tanpa disadari hal tersebut akan membekas dan sulit untuk hilang. Karena santri memiliki rasa penasaran yang mendalam untuk terus menggali maknayang terkandung di setiap bait-bait *mahfudzat*. Maka rangkaian kalimat tersebut telah menjadi prinsip hidup yang harus tetap dijaga walaupun sudah tidak di sekolah maupun pesantren.

Sebagai salah satu pelajaran bahasa Arab yang menekankan motivasi dengan rangkaian kalimat indah, *mahfudzat* memiliki maksud dan tujuan sebagai berikut:

- a. Memberikan keyakinan dalam hidup.
- b. Menanamkan falsafah hidup.
- c. Menanamkan dasar kehidupan yang positif.
- d. Mengajarkan sifat keluhuran budi pekerti.
- e. Memberikan kekuatan mental (Mukminin, 2021).

Beberapa *mahfudzat* yang sering diajarkan pada peserta didik di sekolah, di madrasah, di pondok pesantren dan lembaga lainnya diantaranya:

Tabel.1 Daftar *Mahfudzat*

No	<i>Mahfudzat</i>	Artinya
1	مَنْ جَدَّ وَجَدَّ	“Barang siapa bersungguh-sungguh pasti akan mendapat”
2	مَنْ يَزْرَعْ يَحْصُدْ	“Barang siapa menanam pasti akan memanen”
3	مَنْ صَبَرَ ظَفِرَ	“Barang siapa bersabar pasti akan beruntung”
4	مَنْ سَارَ عَلَى الدَّرْبِ وَصَلَ	“Barang siapa berjalan pada jalannya maka akan sampailah ia”
5	مَنْ قَلَّ صِدْقُهُ قَلَّ صَدِيقُهُ	“Barang siapa sedikit kejujurannya, maka sedikit pula temannya”
6	جَرِّبْ وَلَا حِطُّ تَكُنْ عَارِفًا	“Cobalah dan telitilah atau perhatikanlah niscaya kamu akan tahu”
7	وَمَا اللَّذَّةُ إِلَّا بَعْدَ التَّعَبِ	“Tidak ada kelezatan kecuali setelah berpayah-payah”
8	الْوَقْتُ أَثْمَنُ مِنَ الذَّهَبِ	“Waktu itu lebih berharga daripada emas”
9	بَيْضَةُ الْيَوْمِ خَيْرٌ مِنْ دَجَاجَةِ الْعَدِ	“Telur hari ini lebih baik daripada ayam hari esok”
10	خَيْرُ جَلِيسٍ فِي الزَّمَانِ كِتَابٌ	“Sebaik-baik teman duduk disetiap waktu adalah buku”

Pembelajaran *mahfudzat* di sanggar Genius Ngrupit ini memiliki pola tersendiri. Materi diberikan secara bertahap melihat kemampuan dan daya tangkap anak binaan sanggar. *Pertama*, materi *mahfudzat* yang diberikan kepada anak binaan sanggar Genius Ngrupit dimulai dari yang mudah dipahami dan mudah dihafalkan, kemudian seiring dengan berjalannya waktu terus ditambah setiap seminggu sekali. *Kedua*, setelah anak sanggar binaan menulis *mahfudzat* yang telah diberikan oleh guru sanggar, mereka harus memperhatikan dan memahami penjelasan dari guru sanggar.

Ketiga, guru menuntut dan menuntun hafalan secara pelan-pelan agar anak-anak hafal *mahfudzat*-nya. *Keempat*, setiap awal sesi pembelajaran guru selalu memulai dengan materi

mahfudzat yang telah diajarkan, agar anak-anak selalu mengingatnya. *Kelima*, guru memberikan kuis atau pertanyaan mengenai materi *mahfudzat* sebelum pembelajaran selesai. *Keenam*, guru memberikan contoh keseharian dari nilai materi mahfudzat yang diajarkan agar anak-anak senantiasa mengamalkan ilmu yang telah didupatkannya.

Analisis Pendidikan Karakter dalam Mahfudzat Sebagai Self Control Kehidupan Anak di Sanggar Genius Ngrupit

Analisis ini membahas bagaimana nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam materi mahfudzat yang diajarkan oleh guru di sanggar Genius Ngrupit ini mampu memberikan sumber pengetahuan dan *self control* kehidupan anak-anak. Hal ini dipertegas oleh Dony Kusuma, pendidikan karakter merupakan proses peningkatan kemampuan secara bertahap untuk membentuk nilai sehingga mampu melahirkan individu yang berkarakter secara utuh. Tumbuhkembang karakter anak dapat terpenuhi dan terkendali. Seperti yang diungkapkan Averill, bahwa kontrol diri menitikberatkan pada seperangkat kemampuan mengatur dan mengelola dalam memilih tindakan yang sesuai diyakininya. Maka keyakinan yang ditanamkan terhadap pribadi anak bisa bersumber dari mana tempat, tata kelola pembelajarannya, dan sumber pengetahuannya seperti *mahfudzat* ini.

1. “Barang siapa bersungguh-sungguh pasti mendapat”

Kesungguhan dalam berusaha harus selalu ditanamkan kepada anak-anak. Selalu giat dan tekun dalam mengejar sesuatu yang diinginkan agar kelak bisa mendapatkannya. Karena salah satu tujuan dalam mahfudzat adalah memberikan keyakinan dalam hidup bagi setiap individu. Guru harus selalu memberikan pemahaman bahwa usaha yang telah dilalui tidak akan pernah mengkhianati hasil, maka sekeras apapun usaha yang diberikan terhadap sesuatu tersebut, itulah hasil yang akan didapat. Hal ini juga akan membentuk karakter kepercayaan dirinya (*confident*) agar selalu sungguh-sungguh di setiap apa yang diperbuat.

2. “Barang siapa menanam pasti memanen”

Seperti dalam berkebun, ketika seseorang menanam sesuatu, kemudian dirawat dengan baik maka seseorang itu akan memanen sesuatu tersebut. Anak-anak dalam kesehariannya harus selalu menanamkan kebaikan kepada siapa saja, dan dilarang berbuat keburukan, karena apa yang telah kita berbuat nantinya kita akan mendapatkannya Kembali. Guru harus memastikan apa saja yang diperbuat oleh anak-anak, selalu mengingatkan jika hal yang diperbuat merugikan dirinya dan orang lain. Kita harus selalu menanam kebaikan

karena dengan kebiasaan terpuji tersebut kelak kita akan memanen kebaikan itu pula (Nurchayanti, 2022).

3. “Barang siapa bersabar pasti akan beruntung”

Setiap manusia pasti diuji, namun kita tidak boleh menyerah. Menghadapi setiap hal yang ada harus dengan kesabaran. Ketika setiap masalah yang kita hadapi dengan penuh kesabaran dan ketabahan maka niscaya keberuntungan akan selalu mengikutinya. Menurut Imam Al-Ghazali, sabar merupakan sebuah proses menyerah yang dikendalikan oleh kegembiraan yang dihasilkan oleh situasi. Kedudukan dan derajatnya adalah orang-orang yang selalu di jalan Allah Swt (Nasution, 2022).

Sabar merupakan sebuah pilar keimanan yang bermuara dalam ilmu dan amal, sedangkan untuk mencapainya harus dengan kesabaran. Karena di dalam amal tersebut mampu mencegah diri dari hal-hal yang dilarang Allah Swt (Muslih, 2023). Dengan hal tersebutlah guru sanggar harus selalu menanamkan kesabaran kepada anak-anak binaan, dan selalu memotivasi bahwa dengan kesabaran kelak pasti akan mendapatkan keberuntungan.

4. “Barang siapa sedikit kejujurannya, maka sedikit pula temannya”

Salah satu sifat mulia yang dimiliki oleh para *Anbiya'* adalah jujur, jujur merupakan suatu sikap yang sangat terpuji yang dapat dijadikan modal utama seseorang dalam mengarungi bahtera kehidupan di dunia (Suharyat, 2023). Dalam dunia pendidikan lingkungan merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi seseorang dalam proses pembelajarannya, dengan demikian sikap jujur menjadi salah satu aspek yang dapat dijadikan seseorang sebagai modal utama untuk mendapatkan partner belajar dalam lingkungan pendidikan, begitu juga sebaliknya. Karena kejujuran juga merupakan perilaku yang selalu didasarkan pada Upaya bagaimana membuat orang dapat percaya terhadap dirinya baik secara perkataan maupun tindakan.

5. “Waktu itu lebih berharga daripada emas”

Waktu merupakan suatu hal yang pasti berjalan dan tidak dapat diulangi kembali. Dalam surat *Al Asr* Allah bersumpah dengan huruf Qosam, yang memiliki arti Demi waktu. Dari penggalan ayat ini Allah menekankan kepada hambanya untuk senantiasa memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin, memanfaatkan dalam hal-hal kemaslahatan dan kemanfaatan (Firdaus, 2022). Dalam hadist nabi yang diriwayatkan oleh Imam Nasai dan Imam Baihaqi yang menekankan untuk selalu menjaga 5 hal yaitu memanfaatkan waktu muda sebelum datang masa tua, memanfaatkan waktu sehat untuk kebaikan sebelum datang waktu sakit, memanfaatkan kekayaan yang dimiliki sebelum datang masa miskin,

memanfaatkan waktu luangmu sebelum datang waktu sibuk dan memanfaatkan sisa-sisa kehidupan dengan kebaiakan sebelum datang kematian.

Dari contoh mahfudzat di atas memberikan bukti bahwa kekuatan pendidikan karakter di dalamnya mampu memberikan energi positif. Tujuan pendidikan karakter yaitu untuk membangun kualitas proses dan hasil pendidikan secara utuh, terpadu dan seimbang. Sebagai *self control*, mahfudzat memiliki kekuatan tersendiri dalam memberikan pendidikan karakternya yang dapat dilihat dalam tiga aspek kontrol diri menurut Averill.

Pertama, kontrol perilaku (*Behavioral Control*). Dengan materi mahfudzat tersebut, anak binaan mampu mengendalikan diri pada suatu keadaan yang akan menimbulkan kerugian bagi dirinya. Anak-anak akan mengatur dirinya berdasarkan doktrinasi dan keyakinan positif dari makna yang terkandung dalam mahfudzat tersebut. Perilaku anak binaan sanggar Genius Ngrupit tidak lepas dari kesalahan, namun guru atau teman selalu mengingatkan akan cerminan nilai yang terkandung dalam materi mahfudzat, agar perilaku yang tidak semestinya tidak terulang kembali bahkan akan menjadi kebiasaan.

Kedua, kontrol kognitif (*Cognitif Control*), merupakan kemampuan mengendalikan diri dalam menyaring informasi yang tidak dibutuhkan dengan cara interpretasi, menilai atau menyambungkan suatu kejadian ke dalam kognitif sebagai respon dan adaptasi psikologis. Dengan pemahaman materi mahfudzat, anak-anak akan selalu menjadikan perilaku baiknya sebuah kebiasaan. Karakter yang terbangun merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu yang menurut agama dinilai baik. Anak-anak di sanggar Genius Ngrupit akan selalu bersikap responsif dan adaptif terhadap temannya yang berperilaku sebagaimana tidak semestinya, dan selalu mengingatkan dengan dalil mahfudzat. Karena dari pembiasaan tersebut akan melekat pada aspek kognitifnya.

Ketiga, kontrol keputusan (*Decisional Control*), merupakan kemampuan seseorang dalam memilah hasil suatu perilaku berdasarkan pada yang diyakini atau disetujuinya untuk melakukan tindakan. Karakter yang terbangun adalah anak-anak mampu melakukan suatu hal dengan keputusan yang tepat. Melakukan hal yang baik dan meninggalkan hal buruk. *Self control* yang berkembang dalam diri seseorang akan membantu mengendalikan dirinya dari hal-hal di luar norma yang ada.

Energi positif yang terkandung dalam materi mahfudzat menjadi sumber membentuk kepribadian di dalam diri seseorang dan menjadi kelengkapan diri. Bagi seseorang yang mampu membaca, memahami dan menerapkan nilai yang terkandung di dalam mahfudzat akan berdampak pada perilaku kesehariannya. Dengan hal tersebut, urgensi pendidikan karakter yang

terdapat dalam materi *mahfudzat* perlu di berikan secara terukur dan terarah, agar mampu membentuk kepribadian yang baik.

PENUTUP

Urgensi materi mahfudzat di sanggar Genius Ngrupit ini mampu menjadi sumber pembelajaran akhlak dan moral terhadap anak-anak. Pembiasaan yang diterapkan dari materi *mahfudzat* ini menjadi nilai positif di kehidupan sehari-hari anak. Pendidikan karakter yang terdapat pada mahfudzat mampu menjadi kontrol diri, karena menitikberatkan pada seperangkat kemampuan mengatur dan mengelola dalam memilih tindakan yang sesuai. Esensi pendidikan harus mampu menumbuhkembangkan karakter dan mampu mengendalikan diri seseorang. *Mahfudzat* merupakan sumber pengetahuan yang masih berada dalam lingkup pendidikan Islam, yakni menjadi pondasi merevitalisasi nilai akhlak dan moral terhadap kepribadian seseorang. *Mahfudzat* mengajarkan nilai-nilai akhlak yang mampu mengangkat motivasi seseorang, sehingga menjadi hal yang paling efektif dalam mengendalikan dan mengontrol perilaku anak agar terhindar dari hal negatif. Perilaku keseharian anak bisa bersumber dari mana tempat bergaul dan tata kelola pembelajarannya. Sehingga penekanan sikap dan pembiasaannya yang baik harus selalu diajarkan setiap saat.

REFERENSI

- Alfian, Rifqi Nur, and Mughniatul Ilma. "Menakar Peluang Dan Tantangan Dalam Membidik Strategi Pendidikan Islam Di Era Globalisasi." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): 71–83. doi:DOI: <https://doi.org/10.21154/maalim.v4i1.7108>.
- Apriliansa, Mardila, and Deswalantri. "Nilai-Nilai Karakter Dalam Kegiatan Pramuka Ditinjau Dari Sudut Pandang Islam." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022): 2674–89. doi:<https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.2922>.
- Azizah, Silfiya Nur, and Muhammad Afthon Ulin Nuha. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di SD Islam Darush Sholihin Bagbogo Tanjunganom Nganjuk." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): 16–33. doi:<https://doi.org/10.21154/maalim.v4i1.6350>.
- Bismi, Waeisul, Maysaroh Maysaroh, and Taufik Asra. "Rancang Bangun Aplikasi Pembelajaran Mahfudzot Untuk Pondok Pesantren Berbasis Android Menggunakan Metode Extreme Programming." *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)* 4, no. 1 (2020): 15–21. doi:<https://doi.org/10.30998/semnasristek.v4i1.756>.

- Casika, Ajeng, Alen Lidia, and Masduki Asbari. "Pendidikan Karakter Dan Dekadensi Moral Kaum Milenial." *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2023). doi:<https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.3>.
- Fajar Adyatama, Muhammad. "Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Buku Catatan Motivasi Seorang Santri." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 12, no. 1 (2022). doi:<https://doi.org/10.18592/jtipai.v12i1.6970>.
- Firdaus. "Konsep Manajemen Waktu Dalam Surat Al-'Ashr (Kajian Semiotika Al-Qur'an)." *JIQTA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 1 (2022): 1–18. doi:<https://doi.org/10.36769/jiqta.v1i1.149>.
- Fitriyah, Lailatul, and Wahibatul Mas'ula. "Progam Wali Asuh Dalam Meningkatkan Kualitas Kontrol Diri Santri Di Pondok Pesantren." *Jurnal Islam Nusantara* 05, no. 02 (2021): 1–12. doi:<https://doi.org/10.33852/jurnalnu.v5i2.286>.
- Irawati, Dini, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, and Bambang Syamsul Arifin. "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 1224–38. doi:[10.33487/edumaspul.v6i1.3622](https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622).
- Jaelani, and Yayat Suharyat. "Kepemimpinan Fil Qur'an Wal Hadits." *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 6 (2022): 85–96. doi:[10.55606/religion.v1i6.28](https://doi.org/10.55606/religion.v1i6.28).
- Kang, Min Ju, and Michael Glassman. "Moral Action as Social Capital, Moral Thought as Cultural Capital." *Journal of Moral Education* 39, no. 1 (2010): 21–36. doi:[10.1080/03057240903528592](https://doi.org/10.1080/03057240903528592).
- KPAI, Admin. "Sinergi Tripusat Pendidikan: Bangun Partisipasi Anak Dan Akhiri Kekerasan Kepada Anak Pada Satuan Pendidikan." *Berita KPAI*, 2023. <https://www.kpai.go.id/publikasi/sinergi-tripusat-pendidikan-bangun-partisipasi-anak-dan-akhiri-kekerasan-kepada-anak-pada-satuan-pendidikan>.
- Kulsum, Ummi, and Abdul Muhid. "Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 12, no. 2 (2022): 157–70. doi:<https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>.
- Kumala, Putri Intan, Aenaya Rahma Nurfadila, Alfian Qori Irsandi, and Auladiya Parhiatun Nur. "Penguatan Karakter Religius Guna Menghadapai Era Society 5 . 0 Di Sekolah Dasar." *Renjana Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2023): 42–48. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/297>.
- Kurniawati, Ayu Khuzaimah, Vivi Yosafianti Pohan, Tri Hartiti, Edy Soesantoe, and Rahayu Astuti. *Model Samry (Stres Adaptasi Mahfudzat & Guided Imagery)*. Unimus Press. Semarang:

Unimus Press, 2022.

Ma'mur Asmani, Jamal. "Tuntutan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan." Yogyakarta: Diva Press, 2012.

Maesaroh, Siti, and Imam Muslih. "Sabar Dan Syukur Menurut Ulya Ali Ubaid Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 3, no. 1 (2023): 67–91. doi:<https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i1.904>.

Maiseptian, Fadil, Rosdialena Rosdialena, and Erna Dewita. "Self Control Mahasiswa Perempuan Pengguna Smartphone Serta Implikasinya Dalam Bimbingan Konseling Islam." *Kafa'ah: Journal of Gender Studies* 11, no. 1 (2021): 107. doi:<http://dx.doi.org/10.15548/jk.v11i1.376>.

Marsela, Ramadona Dwi, and Mamat Supriatna. "Kontrol Diri: Definisi Dan Faktor." *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research* 3, no. 2 (2019): 65–69. https://www.journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling/article/view/567/297.

Mukminin, Amir. "Metode Pembelajaran Mahfudzah Dalam Mendisiplinkan Siswa Kelas X MA Al-Iman Wonogiri." *Jurnal: JARLITBANG Pendidikan* 7, no. 1 (2021): 47–56. doi:<https://doi.org/10.59344/jarlitbang.v7i1.91>.

Muliani Harahap, Nurintan. "Pencegahan Kecenderungan Narsistik Melalui Kontrol Diri." *Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3, no. 2 (2021): 311–24. doi:<https://doi.org/10.24952/bki.v3i2.4668>.

Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

Noviani, Dwi. "Sosialisasi Urgensi Pendidikan Karakter Terhadap Remaja Millennial Generasi Z Di Era Society 5 . 0." *ADM: Jurnal Abdi Dosen Dan Mahasiswa* 1, no. 2 (2023): 119–24. doi:<https://doi.org/10.0000/jurnaladm.v1i2.208>.

Nurandriani, Riri, and Sobar Alghazal. "Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Khaldun Dan Relevansinya Dengan Sistem Pendidikan Nasional." *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam (JRPAI)* 2, no. 1 (2022): 27–36. doi:<https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i1.731>.

Nurazizah, Afifah, Ajat Rukajat, and Khalid Ramdhani. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Milenial." *PeTeKa: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran* 5, no. 3 (2022): 361–72. doi:<http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v5i3.361-372>.

Nurchayanti, Febriani Wahyusari. "Manajemen Sukses Dalam Hidup." *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2022): 1–9. doi:10.29040/budimas.v4i2.6541.

Rajafi, Ahmad. *Al-Mahfuzhat: Kata-Kata Mutiara*. Yogyakarta: CV. Istana Agency, 2020.

Rohman, Abdul, Muhammad Syahdan Majid, and Asrin Nasution. "Pendidikan Akhlak

- Perspektif Imam Qusyairi Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran.” *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* 21, no. 1 (2022): 1. doi:10.24014/af.v21i1.16147.
- Saeful, Achmad. “Implementasi Nilai Kejujuran Dalam Pendidikan.” *Tarbawi* 4, no. 2 (2021): 124–42. doi:https://doi.org/10.51476/tarbawi.v4i2.260.
- Sapdi, Rohmat Mulyana. “Peran Guru Dalam Membangun Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0.” *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2023): 993–1001. doi:10.31004/basicedu.v7i1.4730.
- Sugirma. “Konsep Mujahadah Li Thalabil ‘Ilmi Dalam Kitab Mahfudzot.” *Al-Tadabbur: Jurnal Kajian Sosial, Peradaban Dan Agama* 6, no. 2 (2020): 247–64. doi:http://dx.doi.org/10.46339/altadabbur.v6i2.364.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suriadi. “Konsep Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur’an Dan Hadis.” *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 12, no. 2 (2022). doi:https://doi.org/10.18592/jtipai.v12i2.1991.
- Susanto, Eri. “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Dasar Di Era Society 5.0.” *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 1 (2023): 223–28. doi:https://doi.org/10.572349/cendekia.v1i1.115.
- Suwartono. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Edited by Erang Risanto. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014.
- Wulandari, Anis, and Zakiyuddin Baidhawiy. “Implementasi Sistemik Pendidikan Karakter Di Lembaga Pendidikan Islam.” *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2019): 463–82. doi:http://dx.doi.org/10.21043/edukasia.v14i2.4807.